

KEBIJAKAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH BERBASIS PEDESAAN

Wawan Abdullah¹, B. Syafuri², Anis Fauzi³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹223625003.wawan@uinbanten.ac.id ²b.syafuri@uinbanten.ac.id, ³anis.fauzi@uinbanten.ac.id

ABSTRACT: *The COVID-19 pandemic has changed the way of learning and teaching worldwide, including Islamic education. Post-pandemic Islamic education innovation policies must consider these changes and strengthen schools' ability to provide quality education. One innovative policy that can be implemented is utilizing digital technology in madrasas. The obstacle faced, especially in rural areas, is infrastructure that is not yet optimal. The research method uses qualitative at Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Lilnabdhatul Ulama (MALNU) Menes Pandeglang Regency with a case study approach. Data collection techniques using observation and literature study. The analysis technique uses descriptive. The research results show that madrasas have digital technology to support effective learning with interactive online learning applications, video tutorials, and platforms for discussion and collaboration between students and teachers. Islamic education innovation policies are strengthened through teachers' training and professional development in digital technology and teaching methods. Madrasas has provided support and training to teachers to acquire new online teaching skills and use digital technology effectively. The research implies that the better the policies with digital learning innovations after COVID-19, the more optimal the infrastructure will be in rural-based madrasabs.*

Keywords: *Covid-19, Education Policy, Digital Learning, Madrasah, Rural*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah di seluruh dunia mengalami tantangan besar dalam memberikan pendidikan selama pandemi, termasuk di bidang pendidikan Islam. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam memberikan pengajaran secara online, sementara akses siswa terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai seringkali terbatas ¹.

¹ Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, and Hendri Hendri, "Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 196–204.

Dampaknya adalah terjadinya disparitas dalam akses pendidikan dan tantangan dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada seluruh siswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kebijakan inovasi pendidikan Islam pasca pandemi. Kebijakan inovasi ini harus mempertimbangkan perubahan yang terjadi akibat pandemi, seperti meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, serta memperkuat kemampuan sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dalam situasi yang tidak pasti ².

Selain itu, kebijakan inovasi pendidikan Islam pasca pandemi juga harus memperkuat pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi digital dan metode pengajaran yang lebih inovatif, serta memperkuat kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam dan organisasi lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan implementasi kebijakan inovasi pendidikan Islam pasca pandemi, diharapkan sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas bagi semua siswa, terlepas dari situasi yang tidak pasti seperti pandemi. Konstitusi Indonesia atau UUD 1945 memiliki beberapa pasal yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Beberapa pasal yang relevan antara lain ³:

1. Pasal 29 Ayat 2: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Hal ini menggambarkan bahwa negara menjamin kebebasan individu untuk menjalankan agama dan beribadah sesuai dengan keyakinan pribadi masing-masing, termasuk dalam konteks pendidikan Islam.
2. Pasal 31 Ayat 1: "Negara Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa." Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia mengakui akan adanya Tuhan yang menjadi landasan bagi semua kebijakan negara, termasuk pendidikan Islam.
3. Pasal 31 Ayat 4: "Negara mengembangkan sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan nilai-nilai yang diakui dalam masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem pendidikan

² Noviani Arum, Sari Nur Hidayat, and Nurul Nisa, "Tantangan Inovasi Pendidikan Di Masa Pasca Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9079–9086.

³ Masnu'ah. dkk Syafira, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–130.

nasional yang dapat membentuk karakter bangsa yang berkualitas, termasuk pendidikan Islam.

4. Pasal 32 Ayat 1: "Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran." Hal ini menjadi dasar bahwasanya setiap warga negara, termasuk yang ingin menerima pendidikan Islam, berhak mendapatkan pengajaran dari pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan kebijakan pendidikan Islam yang berdasarkan UUD 1945, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, antara lain program pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional⁴, pembangunan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam tradisional, dan pengembangan program pendidikan Islam tingkat universitas. Semua kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Kebijakan pendidikan adalah serangkaian tindakan atau rencana yang dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan tentang kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru, serta akses pendidikan untuk masyarakat yang membutuhkan⁵. Kebijakan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan global telah menjadi fokus perhatian yang signifikan dalam konteks pendidikan. Kebijakan pendidikan dapat dibentuk oleh berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu yang memiliki peran dalam dunia pendidikan⁶.

Kebijakan pendidikan Islam adalah suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di suatu negara atau daerah. Tujuan dari kebijakan pendidikan Islam adalah untuk memastikan bahwa masyarakat Muslim memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas, memperkuat identitas keislaman mereka, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan politik

⁴ M Toto Atoillah, "Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan Multicultural Education Through Islamic Religious Education In" (2023): 113–120.

⁵ (Arwildayanto, 2018)

⁶ Marcos Moshinsky, "No Title" *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–116.

Beberapa kebijakan pendidikan Islam yang umum diimplementasikan oleh negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim adalah sebagai berikut⁷:

1. Menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk pendidikan Islam yang berkualitas, seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan pusat-pusat pelatihan.
2. Memperkuat kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta memastikan bahwa guru-guru yang mengajarkannya memiliki kualifikasi dan keahlian yang memadai.
3. Menyediakan dana dan bantuan finansial untuk pendidikan Islam agar dapat dijangkau oleh masyarakat dari semua lapisan ekonomi.
4. Mengembangkan program-program pendidikan Islam yang inovatif dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.
5. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan Islam melalui kampanye-kampanye informasi dan pengembangan media yang tepat.
6. Memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diakui secara resmi dan mendapat pengakuan yang setara dengan pendidikan sekuler, sehingga para siswa dan lulusannya dapat memperoleh pekerjaan dan kesempatan yang sama.
7. Memperkuat kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga keagamaan dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas.

Selain definisi diatas ada beberapa pandangan dari para ahli tentang kebijakan pendidikan Islam. Berikut ini beberapa di antaranya⁸:

1. Din Syamsuddin, menyatakan bahwa kebijakan pendidikan Islam harus mencakup pembelajaran tentang akhlak, moral, dan etika Islam serta meningkatkan pengembangan literasi keagamaan dalam bidang aqidah, ibadah, dan muamalah.
2. Quraish Shihab, menekankan bahwa kebijakan pendidikan Islam harus memperhatikan pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai agama, menghargai keberagaman, dan memperkuat identitas keislaman melalui pendidikan.
3. Muhammad Zuhdi, pakar pendidikan Islam, berpendapat bahwa kebijakan pendidikan Islam harus memperhatikan perubahan zaman dan tuntutan globalisasi, serta memperkuat kualitas pendidikan Islam agar mampu bersaing dengan pendidikan sekuler.

⁷ Kohesi Sosial et al., "KOHESI SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM DI FINLANDIA DAN IRLANDIA" 7, no. 14 (2022): 506–518.

⁸ Amang Fathurrohman et al., "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan," *Al Murabbi* 5, no. 2 (2020): 8–16.

4. Nasaruddin Umar, pakar pendidikan Islam dan mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menyatakan bahwa kebijakan pendidikan Islam harus memperkuat pembelajaran tentang aqidah, etika, dan spiritualitas, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam dengan melibatkan semua pihak terkait.
5. Azyumardi Azra, pakar pendidikan Islam dan mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menekankan bahwa kebijakan pendidikan Islam harus memperhatikan perubahan sosial dan budaya, serta memperkuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi dalam pendidikan Islam.

Dalam kesimpulannya, para ahli sepakat bahwa kebijakan pendidikan Islam harus mencakup pengembangan nilai-nilai agama, identitas keislaman, dan kualitas pendidikan Islam yang dapat bersaing dengan pendidikan sekuler, serta memperhatikan perubahan zaman dan tuntutan globalisasi.

Seiring dengan pandemi COVID-19, banyak aspek kehidupan terkena dampak, termasuk sistem pendidikan. Di Indonesia, kebijakan pendidikan Islam di sekolah juga terkena dampak ini. Namun, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kebijakan pendidikan Islam di sekolah pasca pandemi, di antaranya:

1. Menjaga kualitas pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh: Dalam situasi pandemi, sistem pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk menjaga kualitas pendidikan dan mengurangi risiko penyebaran virus. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memastikan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar dan efektif, termasuk dalam hal pendidikan Islam.
2. Meningkatkan kualitas guru: Guru merupakan faktor kunci dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pihak sekolah harus meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan memahami konsep-konsep pendidikan Islam. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan memberikan pelatihan atau workshop secara berkala.
3. Menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif: Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, termasuk dalam hal pendidikan Islam. Sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan game edukasi.
4. Menyediakan bahan ajar yang berkualitas: Bahan ajar yang berkualitas dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pendidikan Islam dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus menyediakan bahan ajar yang berkualitas, seperti buku-buku terbaru, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif.

5. Melibatkan orangtua dalam proses pendidikan: Orangtua juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak, termasuk dalam hal pendidikan Islam. Sekolah dapat melibatkan orangtua dalam proses pendidikan, seperti mengadakan pertemuan dengan orangtua secara berkala, mengirimkan laporan kemajuan belajar siswa, dan memberikan tips atau saran untuk mendukung pendidikan Islam di rumah.
6. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah di atas, diharapkan kebijakan pendidikan Islam di sekolah pasca pandemi dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam.

Meskipun kebijakan pendidikan Islam memiliki tujuan yang baik, namun ada beberapa hambatan dalam penerapannya. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam penerapan kebijakan pendidikan Islam:

1. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan Islam, seperti kurangnya fasilitas, tenaga pengajar yang berkualitas, dan dana yang cukup.
2. Tidak meratanya akses pendidikan Islam di seluruh wilayah negara, terutama di daerah-daerah yang terpencil atau di daerah dengan jumlah penduduk non-muslim yang tinggi.
3. Masalah politik dan hukum yang terkait dengan kebijakan pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, pengakuan sertifikasi, dan perlindungan terhadap diskriminasi.
4. Masalah kualitas pendidikan Islam, seperti kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan kurangnya relevansi antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan zaman.
5. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat dan lembaga-lembaga terkait, seperti lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat umum.
6. Kurangnya kolaborasi dan koordinasi antara lembaga-lembaga terkait, seperti kementerian pendidikan, lembaga pendidikan Islam, dan lembaga keagamaan.
7. Tidak adanya peran aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan Islam di rumah dan sekolah⁹.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu dilakukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga keagamaan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

⁹ Amruddin Amruddin, Iim Wasliman, and Eva Dianawati, "Implementasi Kebijakan Kurikulum KMA 183 Dan 184 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2023): 17–26.

Selain itu, diperlukan juga perbaikan dan peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendidikan Islam, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan pasca pandemi untuk mengatasi dampak pandemi dan memulihkan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Beberapa kebijakan pemerintah pasca pandemi yang telah diimplementasikan antara lain¹⁰:

1. Program Vaksinasi COVID-19 Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program vaksinasi COVID-19 yang bertujuan untuk menekan penyebaran virus dan meningkatkan kekebalan kelompok masyarakat. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum.
2. Peningkatan Infrastruktur Kesehatan Pemerintah Indonesia telah meningkatkan infrastruktur kesehatan di seluruh wilayah, seperti membangun rumah sakit darurat dan menambah kapasitas rumah sakit di daerah-daerah yang membutuhkan.
3. Bantuan Sosial Pemerintah Indonesia memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19, seperti bantuan tunai, bantuan sembako, dan bantuan lainnya.
4. Peningkatan Infrastruktur Digital Pemerintah Indonesia telah memperkuat infrastruktur digital dan layanan online, seperti pendidikan jarak jauh, pelayanan publik online, dan layanan e-commerce untuk meningkatkan produktivitas dan mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan.
5. Stimulus Ekonomi Pemerintah Indonesia memberikan stimulus ekonomi untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan membantu sektor-sektor ekonomi yang terdampak pandemi. Stimulus ini mencakup dukungan dana, insentif fiskal, dan penangguhan pembayaran pajak dan utang.
6. Penyediaan Pekerjaan Pemerintah Indonesia juga fokus pada penyediaan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19, seperti melalui program Kartu Prakerja, pelatihan kerja, dan program padat karya.

¹⁰ Siti Ida Fitriyani and Syamsul Huda Rohmadi, "IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021," *Jurnal Al-Murabbi* 7, no. 2 (2022): 239–244.

Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi dampak pandemi COVID-19 dan memulihkan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Namun, implementasi kebijakan ini juga harus diikuti dengan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Dari latar belakang dan penjelasan di atas, maka MTs Malnu merupakan salah satu madrasah yang terletak di pedesaan kabupaten Pandeglang perlu dieklporasi kondisi yang terjadi sehingga menjadi pengalaman dalam menentukan kebijakan Pendidikan ketika dalam kondisi pembatasan kegiatan manusia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang kebijakan Pendidikan pasca pandemi Covid-19 yang telah berlalu di MTs Malnu Menes pandeglang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk itu ¹¹ menjelaskan bahwa penggunaan metode penelitian studi kasus dipandang cocok untuk penyelidikan yang berpusat pada eksplorasi bagaimana atau mengapa sebagai penyelidikan utama penelitian. Metode ini sangat bermanfaat ketika peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan kontrol terhadap peristiwa yang diselidiki dan ketika fokus penelitian diarahkan pada fenomena kontemporer, dengan tujuan melacak peristiwa terkini ¹². Teknik studi kasus mengharuskan peneliti mengarahkan perhatian mereka ke dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya penelitian. dengan menggunakan teknik kualitatif ¹³.

Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Mathlul Anwar Lilnahdhatul Ulama (MALNU) Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk memonitor proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Studi literatur diperoleh dari buku, majalah dan jurnal penelitian. Analisis data yang telah terkumpul dengan mengidentifikasi tema dan pola dalam data. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik analisis data kualitatif seperti coding, membandingkan data, dan memetakan data

¹¹ Yin, (2016)

¹² Trista Hollweck, "Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 Pages.," *The Canadian Journal of Program Evaluation* 30, no. 1 (2016).

¹³ Ubaid Ridhlo, *Metode Penelitian STUDI KASUS (Case Study)* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pendidikan Islam Pasca Covid-19 di MTs MALNU

Pasca pandemi COVID-19, kebijakan pendidikan Islam di bidang kurikulum di MTS Mathlaul Anwar Linahdotil Ulama Menes Kecamatan Menes Pandeglang dapat mengalami beberapa perubahan, di antaranya;¹⁴

1. Penyesuaian Kurikulum Pandemi COVID-19 dengan upaya melakukan pembelajaran jarak jauh kebijakan pendidikan Islam pasca pandemi untuk melakukan penyesuaian kurikulum untuk mengejar ketertinggalan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang cukup tentang ajaran Islam.
2. Peningkatan Materi Pembelajaran Pandemi COVID-19 telah memperlihatkan pentingnya pendidikan tentang kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kurikulum pendidikan Islam dapat menekankan pada nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dalam ajaran Islam, seperti wudhu, mandi junub, dan menjaga kebersihan lingkungan.
3. Peningkatan Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam pembelajaran, oleh karena itu kebijakan pendidikan Islam pasca pandemi dapat memperkuat program pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Peningkatan pembelajaran daring juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran.
4. Peningkatan Pembelajaran Praktik Sekolah memperkuat program pembelajaran praktik, seperti kunjungan ke masjid, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Evaluasi Kurikulum Sekolah melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan memperbaiki ketidakcocokan antara kurikulum dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih kuat dan relevan tentang ajaran Islam.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di MTs MALNU

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat meliputi beberapa aspek, antara lain:

¹⁴ MTs Malnu, "Profil MTs Malnu Menes" (Pandeglang: MTs Malnu, 2022).

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sekolah telah memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pasca pandemi COVID-19, seperti memastikan ketersediaan hand sanitizer, sabun cuci tangan, masker, dan lain-lain. Selain itu, sekolah juga harus mempersiapkan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh jika terjadi keadaan darurat.

- a. Implementasi Protokol Kesehatan Sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti membatasi jumlah siswa dalam satu kelas, menerapkan jarak sosial, memastikan kebersihan ruangan, dan melakukan tes suhu tubuh. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko penularan COVID-19 di sekolah.
- b. Pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh Kebijakan pendidikan Islam pasca pandemi memperhatikan pengembangan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi jika terjadi keadaan darurat atau siswa yang tidak dapat hadir di sekolah. Pengembangan pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan memperoleh akses ke sumber belajar yang lebih banyak.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Guru Kebijakan pendidikan Islam pasca pandemi memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat memahami dan menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan menerapkan protokol kesehatan dengan benar¹⁵.

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menerapkan kebijakan pendidikan Islam di sekolah pasca pandemi. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran yang terjadi, sekolah perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi pasca pandemi. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di era pasca pandemi antara lain:

- a. Pembelajaran online: Dalam era pandemi, pembelajaran online menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dari jarak jauh.

¹⁵ Krida Singgih Kuncoro et al., "Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19," *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 17–34.

Pembelajaran online dapat mengatasi keterbatasan akses dan membantu siswa untuk terus belajar meskipun di rumah ¹⁶.

- b. Pembelajaran berbasis proyek: Metode ini melibatkan siswa dalam proyek yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau tugas-tugas yang berorientasi pada masalah. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mereka ¹⁷.
- c. Pembelajaran berbasis keterampilan: Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis keterampilan sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus berubah ¹⁸.
- d. Pembelajaran berbasis masalah: Metode ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang nyata dan berorientasi pada tugas yang menguji keterampilan praktis dan kreativitas siswa ¹⁹.
- e. Pembelajaran berbasis kegiatan: Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan yang berbeda-beda dan menarik, seperti bermain peran, simulasi, dan eksperimen. Pembelajaran berbasis kegiatan dapat membantu siswa mempelajari konsep dengan cara yang lebih menarik dan interaktif ²⁰.

Hasil Belajar Siswa di MTs MALNU

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses pembelajaran di sekolah, dan salah satu dampak tersebut adalah menurunnya kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di masa pasca pandemi.

Beberapa kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa pasca pandemi antara lain:

¹⁶ Syarifah Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 192.

¹⁷ Norhikmah Norhikmah et al., "Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3901–3910.

¹⁸ Veny Agustini Prianggita and Meliyawati Meliyawati, "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 147.

¹⁹ Hubungan Dukungan et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1153–1157.

²⁰ Peronika Harianja et al., "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMP BUDI SETIA PASCA PANDEMI COVID-19" (n.d.): 439–449.

- a. Penyediaan Sumber Belajar yang Memadai Sekolah memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber belajar yang memadai, baik dalam bentuk buku-buku teks maupun materi pembelajaran digital. Hal ini penting agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti ujian atau evaluasi lainnya.
- b. Penyediaan Dukungan Teknis Sekolah memberikan dukungan teknis yang diperlukan bagi siswa agar dapat mengakses sumber belajar secara efektif. Hal ini termasuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses platform pembelajaran jarak jauh dengan baik dan mendapatkan bantuan teknis jika mengalami kendala teknis lainnya.
- c. Penyesuaian Metode Pembelajaran Sekolah menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan keadaan saat ini. Hal ini meliputi memperhatikan pembelajaran online dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- d. Peningkatan Kualitas Guru Sekolah memberikan dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan mempersiapkan diri untuk mengajar secara online atau hybrid. Guru juga perlu mendapatkan dukungan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
- e. Evaluasi dan Pemantauan Kinerja Siswa Sekolah melakukan evaluasi dan pemantauan kinerja siswa secara berkala untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Evaluasi dan pemantauan kinerja siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian online, tugas rumah, atau evaluasi melalui platform pembelajaran jarak jauh.
- f. Orangtua memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk belajar dari rumah seperti koneksi internet yang stabil, perangkat elektronik yang memadai, dan lingkungan yang nyaman untuk belajar ²¹.

Motivasi Siswa di MTs MALNU

Dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Beberapa siswa mungkin merasa sulit untuk tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di kelas

²¹ Rahmawati et al., 2022)

yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pasca pandemi.

Beberapa kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pasca pandemi antara lain:

- a. Peningkatan Kualitas Guru Sekolah memberikan dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memotivasi siswa. Guru dapat memotivasi siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian, memfasilitasi diskusi, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan umpan balik yang positif.
- b. Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah memperhatikan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan cara memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam memilih topik dan metode pembelajaran.
- c. Penyediaan Lingkungan Belajar yang Menarik Sekolah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif untuk motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang menarik dapat menciptakan rasa nyaman bagi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat.
- d. Penghargaan atas Prestasi Siswa Sekolah memberikan penghargaan atas prestasi siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar. Penghargaan dapat berupa sertifikat atau hadiah yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- e. Menyediakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Menarik Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan²².

Optimalisasi Sarana dan prasarana di MTs MALNU

Untuk menjamin keamanan dan kesehatan siswa dan staf pendidik dengan beberapa hal yang dapat dilakukan adalah ²³:

²² Arifia Sabila Hayati, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen," *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 27, no. 2 (2020): 23–32.

²³ Muhammad Nur dan Syahrani Kurniawan, "Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan," *Adiba: Jurnal Of Education* 1, no. 1 (2021): 70.

- a. Penyediaan ruang kelas yang lebih luas dan terbuka, sehingga siswa dapat menjaga jarak sosial yang aman.
- b. Penambahan jumlah toilet dan wastafel yang memadai dan dilengkapi dengan sabun dan hand sanitizer.
- c. Penyediaan alat pelindung diri (APD) bagi staf pendidik, seperti masker, face shield, dan sarung tangan, untuk meminimalkan risiko penularan virus.
- d. Penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, seperti ruang isolasi dan alat pengukur suhu tubuh, serta pembersihan dan disinfeksi secara rutin.
- e. Penyediaan infrastruktur dan fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh, termasuk akses internet yang stabil dan cepat, serta perangkat komputer dan tablet yang memadai..
- f. Peningkatan ventilasi udara di dalam ruangan kelas, sehingga udara segar dapat mengalir dengan baik dan meminimalkan risiko penyebaran virus.
- g. Penyediaan fasilitas olahraga dan kegiatan fisik yang dapat dilakukan di luar ruangan, seperti lapangan dan taman, sehingga siswa dapat berolahraga dan beraktivitas di luar ruangan dengan aman.

Kebijakan pendidikan Islam pasca pandemi juga harus memperhatikan masalah keuangan di MTS Mathlaul Anwar Linahdotil Ulama Menes Kecamatan Menes Pandeglang, terutama dalam menghadapi penurunan penerimaan dan pengeluaran yang lebih tinggi akibat pandemic ²⁴ Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Meningkatkan efisiensi pengeluaran dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah, seperti menghemat energi dan air, memilih bahan-bahan yang lebih murah dan ramah lingkungan, dan memperbaiki pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah.
- b. Peningkatan dana dan bantuan dari pemerintah dan organisasi terkait, baik dalam bentuk dana tunai maupun bantuan barang dan jasa, yang dapat membantu sekolah memenuhi kebutuhan operasional dan infrastruktur yang diperlukan.
- c. Peningkatan partisipasi orang tua dalam sumbangan dan donasi, baik dalam bentuk uang maupun barang, untuk mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah.

²⁴ Nandang Faturohman and Agus Gunawan, "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Serang," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 433–442.

- d. Menambah sumber pendapatan melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti perusahaan atau lembaga lainnya, untuk mendapatkan dana atau bantuan dalam bentuk barang atau jasa.
- e. Pengembangan strategi pemasaran dan promosi yang efektif, seperti program beasiswa, event khusus, atau fasilitas unggulan, untuk meningkatkan jumlah pendaftar dan pendapatan dari siswa baru.
- f. Peningkatan manajemen keuangan dengan mengembangkan sistem pembukuan yang baik dan transparan, serta mengoptimalkan pengelolaan dana dan investasi yang ada di sekolah.

Hambatan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di MTs MALNU

Adapun hambatan yang dihadapi dalam implmentasi kebijakan pendidikan di MTs MALNU di antaranya:

- a. Keterbatasan Akses dan Teknologi: Sekolah menghadapi tantangan untuk menyediakan akses yang memadai untuk semua siswa untuk mengakses teknologi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pendidikan Islam. Banyak siswa mungkin tidak memiliki akses ke perangkat teknologi atau internet yang stabil, yang akan membuat sulit untuk mengikuti pembelajaran online atau terhubung dengan guru dan siswa lainnya secara virtual.
- b. Penyesuaian kurikulum: Sekolah menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan pembelajaran online dan memastikan bahwa materi pelajaran dapat diajarkan secara efektif melalui pembelajaran jarak jauh.
- c. Perubahan cara belajar: Pembelajaran online menuntut siswa untuk memiliki keterampilan baru seperti kemampuan mengatur waktu sendiri, mandiri, dan kemandirian dalam belajar. Guru dan orang tua perlu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan ini agar siswa dapat belajar secara efektif.
- d. Keamanan dalam pembelajaran online: Sekolah perlu memastikan keamanan siswa selama pembelajaran online. Hal ini termasuk memastikan bahwa platform pembelajaran online yang digunakan aman dan tidak mudah diakses oleh orang yang tidak berwenang.
- e. Keterlibatan orang tua: Orang tua perlu terlibat dalam pendidikan Islam siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan. Namun, tidak semua orang tua mungkin dapat membantu anak mereka dalam pembelajaran online karena kesibukan

pekerjaan atau kurangnya pengalaman dengan teknologi. Sekolah perlu memastikan bahwa ada cara untuk berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan bantuan teknologi yang dibutuhkan.

- f. Masalah sosial dan mental: Pembelajaran online dapat mempengaruhi aspek sosial dan mental siswa, seperti kurangnya interaksi sosial dengan guru dan teman sekelas. Sekolah harus memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan sosial dan konseling jika diperlukan.
- g. Pengembangan profesional guru: Guru mengembangkan keterampilan baru untuk mengajar dan menilai siswa secara online. Sekolah harus memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan agar guru dapat mengembangkan keterampilan ini dan memberikan pendidikan Islam yang berkualitas bagi siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, menerapkan kebijakan pendidikan Islam di madrasah pasca pandemi merupakan suatu tantangan yang kompleks dan memerlukan persiapan yang matang. Sekolah perlu mengatasi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses dan teknologi, penyesuaian kurikulum, perubahan cara belajar, keamanan dalam pembelajaran online, keterlibatan orang tua, masalah sosial dan mental, serta pengembangan profesional guru.

Namun, sekolah juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam prosesnya, MTS Mathlul Anwar Linahdotil Ulama Menes Kecamatan Menes Pandeglang perlu mengembangkan strategi yang efektif, memanfaatkan teknologi dan inovasi pendidikan yang ada, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam jangka panjang, kebijakan pendidikan Islam di MTS Mathlul Anwar Linahdotil Ulama Menes Kecamatan Menes Pandeglang pasca pandemi dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman, memahami dan menghargai keragaman budaya, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan kebijakan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Amruddin, Iim Wasliman, and Eva Dianawati. "Implementasi Kebijakan Kurikulum KMA 183 Dan 184 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2023): 17–26.
- Andini, Indri, Nur Afria Nanda Safitri, and Hendri Hendri. "Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 196–204.
- Arum, Noviani, Sari Nur Hidayat, and Nurul Nisa. "Tantangan Inovasi Pendidikan Di Masa Pasca Pandemi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9079–9086.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.
- Atoillah, M Toto. "Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan Multicultural Education Through Islamic Religious Education In" (2023): 113–120.
- Dukungan, Hubungan, Keluarga Terhadap, Motivasi Pasien, and Pasca Stroke. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1153–1157.
- Fathurrohman, Amang, Mohammad Yusuf Wijaya, Endang Tyasmaning Tyasmaning, Hufron, Alfian Adi Saputra Saputra, Muhammad Holimi, Priatmojo Suryo Kuncoro, and Fatmah K. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan." *Al Murabbi* 5, no. 2 (2020): 8–16.
- Faturohman, Nandang, and Agus Gunawan. "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Serang." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2021): 433–442.
- Fitriyani, Siti Ida, and Syamsul Huda Rohmadi. "IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Jurnal Al-Murabbi* 7, no. 2 (2022): 239–244.
- Harianja, Peronika, Christin Agustina Purba, Kiftian Hady Prasetya, Universitas Prima Indonesia, Universitas Prima Indonesia, Universitas Prima Indonesia, Universitas Balikpapan, and Literasi Digital. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMP BUDI SETIA PASCA PANDEMI

COVID-19” (n.d.): 439–449.

Hayati, Arifia Sabila. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen.” *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 27, no. 2 (2020): 23–32.

Hollweck, Trista. “Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 Pages.” *The Canadian Journal of Program Evaluation* 30, no. 1 (2016).

Kuncoro, Krida Singgih, S Sukiyanto, Muhammad Irfan, Ayu Fitri Amalia, Widowati Pusporini, Astuti Wijayanti, and Sri Adi Widodo. “Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19.” *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 17–34.

Kurniawan, Muhammad Nur dan Syahrani. “Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan.” *Adiba: Jurnal Of Education* 1, no. 1 (2021): 70.

Moshinsky, Marcos. “No Titleبليب.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–116.

MTs Malnu. “Profil MTs Malnu Menes.” Pandeglang: MTs Malnu, 2022.

Norhikmah, Norhikmah, Nahdiyatul Fitria Rizky, Dwi Puspita, and Saudah Saudah. “Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3901–3910.

Prianggita, Veny Agustini, and Meliyawati Meliyawati. “Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 147.

Rahmawati, Annisah, Maria Halena, Sri Rahayu, and Petrus Andi. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar Di Desa Lumbungkerep Wonosari Kabupaten Klaten Pasca Pandemi Covid-19 Tahun 2022 Pendahuluan Dunia Tengah Menghadapi Suatu Keadaan Yang Luar Biasa Terkait Dengan Suatu Permasalahan Di Bidang Kesehat” 4 (2022): 65–73.

Ridhlo, Ubaid. *Metode Penelitian STUDI KASUS (Case Study)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Rohana, Syarifah. “Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2020): 192.

Sosial, Kohesi, Pendidikan Islam, D I Finlandia, and D A N Irlandia. “KOHESI SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM DI FINLANDIA DAN IRLANDIA” 7, no. 14 (2022): 506–518.

Syafira, Masnu’ah. dkk. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS).” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 115–130.

Yin, RK. *Qualitative Research from Start to Finish*. Second. New York: Guilford Publications, Inc, 2016.